



## Strategi Peningkatan Hasil Prestasi Siswa pada Tes Kompetensi Akademik(TKA) Tingkat Madrasah Aliyah di Rembang

Mukhoyaroh<sup>1\*</sup>, Hedy Ramadhan Putra<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Univesitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: [yarohmukhoyaroh@gmail.com](mailto:yarohmukhoyaroh@gmail.com)

\*Penulis korespondensi: Mukhoyaroh

**Abstract.** *Academic achievement is a key indicator in assessing the success of the educational process, one measure of which is the Academic Competency Test (TKA). Achieving optimal TKA results requires well-planned and sustained learning strategies, in which teachers play a central role in their design. This study aims to describe teachers' strategies for improving student performance on the Academic Competency Test (TKA). This study employs a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects are teachers, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that teachers implement six main strategies, namely: (1) strengthening TKA-based curriculum through the integration of content and the development of questions based on analysis and critical thinking; (2) conducting intensive practice programs in the form of specialized tutoring, practice exercises, and mock tests; (3) enhancing teacher competencies through training in the development of Higher-Order Thinking Skills (HOTS)-based questions and the application of innovative learning models such as problem-based learning and inquiry-based learning; (4) utilization of technology through the use of learning applications, e-learning platforms, and analysis of learning outcome data; (5) student guidance and support through academic mentoring, supplementary classes, and counseling services; and (6) enhancement of student learning motivation through the provision of continuous support. The findings of this study indicate that strategies systematically designed and implemented by teachers can improve students' academic and mental readiness for the Academic Competency Test (TKA). Therefore, teachers play a crucial role in optimizing learning strategies to enhance students' academic achievement.*

**Keywords:** *Learning Strategies, Academic Competency Test, Student Achievement*

**Abstrak.** Prestasi akademik merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, yang salah satunya diukur melalui Tes Kompetensi Akademik (TKA). Pencapaian hasil TKA yang optimal memerlukan strategi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, di mana guru memegang peran sentral dalam perancangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada Tes Kompetensi Akademik (TKA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah guru, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan enam strategi utama, yaitu: (1) penguatan kurikulum berbasis TKA melalui integrasi materi dan pengembangan soal berbasis analisis serta berpikir kritis; (2) pelaksanaan program latihan intensif berupa bimbingan khusus, latihan soal, dan try out; (3) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS serta penerapan model pembelajaran inovatif seperti problem-based learning dan inquiry learning; (4) pemanfaatan teknologi melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan analisis data hasil belajar; (5) bimbingan dan pendampingan siswa melalui mentoring akademik, kelas tambahan, serta layanan konseling; dan (6) peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian dukungan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru secara sistematis mampu meningkatkan kesiapan akademik dan mental siswa dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran guna meningkatkan prestasi akademik siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Tes Kompetensi Akademik, Prestasi Siswa

### 1. LATAR BELAKANG

Tes Kompetensi Akademik (TKA) merupakan instrumen penting dalam mengukur kemampuan kognitif siswa yang mencakup aspek verbal, numerik, dan

*Naskah Masuk: 12 januari 2026; Revisi: 25 februari 2025; Diterima: 12 maret 2026; ; Terbit: 10 juni 2026.*

penalaran logis (Sukanto & Bahrani, 2026); (Hamzah & Sesmiarni, 2025). Kemampuan ini tidak hanya merefleksikan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan kapasitas berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan studi lanjut (Rizki & Ilmi, 2023); (Nuraini et al., 2025). Pada jenjang Madrasah Aliyah, TKA memiliki peran strategis sebagai indikator kesiapan akademik siswa untuk memasuki pendidikan tinggi, khususnya dalam menghadapi seleksi berbasis kemampuan skolastik yang mulai diterapkan secara luas pada tahun 2025 sebagai bagian dari transformasi sistem evaluasi pendidikan di Indonesia. Perubahan sistem evaluasi tersebut menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai konsep pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan analisis, interpretasi, serta pemecahan masalah secara logis dan sistematis. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi aspek utama dalam proses pembelajaran modern karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap suatu permasalahan akademik. Oleh karena itu, keberadaan TKA menjadi penting sebagai alat ukur kesiapan intelektual siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa Indonesia, khususnya pada aspek penalaran numerik dan logika analitis, masih tergolong rendah. Hasil pelaksanaan TKA tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan penalaran siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek numerik dan logika analitis. Rata-rata hasil Tes Kompetensi Akademik yang dirilis melalui laman resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan masih rendahnya capaian siswa pada mata pelajaran wajib yang menuntut kemampuan analitis tinggi. Kondisi ini sejalan dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menempatkan kemampuan literasi, numerasi, dan pemecahan masalah siswa Indonesia pada kategori rendah dibandingkan negara-negara OECD (OECD, 2019). Rendahnya kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada hafalan dan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis serta menyelesaikan persoalan secara kompleks. Bloom (1956) menjelaskan bahwa kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi merupakan tingkatan kognitif tertinggi yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena penerapan TKA sebagai bagian dari sistem evaluasi nasional membutuhkan kesiapan siswa yang lebih matang, baik dari sisi kemampuan akademik maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru. Jika kemampuan penalaran siswa tidak segera ditingkatkan, maka hal ini dapat berdampak pada rendahnya daya saing lulusan Madrasah Aliyah dalam menghadapi seleksi pendidikan tinggi dan persaingan global. Vygotsky (1978) melalui teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) menegaskan bahwa siswa memerlukan dukungan, bimbingan, dan lingkungan belajar yang tepat agar potensi akademiknya dapat berkembang secara optimal. Selain itu, (Hattie, 2012) menyatakan bahwa strategi pembelajaran seperti *feedback*, *teacher clarity*, dan *deliberate practice* memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi TKA, terutama melalui pendekatan berbasis HOTS dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi strategi peningkatan kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) tahun 2025 yang merupakan kebijakan evaluasi pendidikan terbaru di Indonesia. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pengaruh HOTS atau kemampuan akademik secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengintegrasikan aspek strategi pembelajaran, kesiapan akademik, dan kemampuan penalaran siswa dalam konteks pelaksanaan TKA terbaru. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kombinasi antara penguatan kurikulum, pemanfaatan teknologi pembelajaran, latihan intensif, dan pendampingan guru dalam meningkatkan performa siswa pada tes berbasis penalaran akademik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kesiapan siswa Madrasah Aliyah menghadapi sistem evaluasi pendidikan yang terus berkembang.

Adapun kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian ini terlihat dari masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara strategi pembelajaran berbasis HOTS dengan kesiapan siswa Madrasah Aliyah dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) tahun 2025. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar akademik umum tanpa mengaitkannya dengan

sistem evaluasi baru berbasis penalaran dan kemampuan skolastik. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam faktor-faktor pendukung peningkatan kemampuan numerik, verbal, dan logika analitis siswa Madrasah Aliyah dalam menghadapi TKA. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kesiapan akademik siswa pada era transformasi pendidikan digital dan berbasis kompetensi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi peningkatan kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) tahun 2025, khususnya pada aspek kemampuan verbal, numerik, dan penalaran logis berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata mengenai kesiapan akademik siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS di Madrasah Aliyah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif terkait implementasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa menghadapi TKA sebagai bagian dari transformasi evaluasi pendidikan nasional.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah yang menjadi objek penelitian, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan mempersiapkan siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) tahun 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui kepala madrasah, guru mata pelajaran, serta siswa yang terlibat dalam persiapan TKA. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, hasil evaluasi belajar siswa, modul pembelajaran, arsip kegiatan akademik, serta berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan

siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kesiapan, kendala, dan upaya peningkatan kemampuan menghadapi TKA. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa nilai, program sekolah, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling melengkapi serta meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Persiapan serta Strategi yang Diterapkan dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Siswa pada Tes Kompetensi Akademik (TKA) Madrasah di Rembang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan yang baik akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di madrasah adalah meningkatnya prestasi akademik siswa, yang dapat diukur melalui Tes Kompetensi Akademik (TKA). Tes ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa serta kesiapan mereka dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang serta strategi yang tepat agar hasil yang diperoleh siswa dapat maksimal. Rahmat menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Rahmat, 2024).

Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pada TKA, madrasah perlu melakukan berbagai persiapan, seperti perencanaan program pembelajaran, penguatan materi, serta peningkatan kompetensi guru. Persiapan yang terstruktur dan sistematis akan membantu siswa lebih siap secara akademik maupun mental dalam menghadapi ujian. Selain itu, penerapan strategi yang tepat, seperti bimbingan intensif, latihan soal, serta evaluasi berkelanjutan, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Rosida yang menyatakan bahwa strategi peningkatan prestasi akademik harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Rosida, 2025).

Madrasah di Rembang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam turut berupaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa melalui berbagai persiapan dan strategi yang sistematis dalam menghadapi TKA. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai persiapan serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan hasil prestasi siswa pada Tes Kompetensi Akademik (TKA) di madrasah di Rembang.

Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan hasil prestasi siswa pada Tes Kompetensi Akademik (TKA) yang pertama yaitu penguatan kurikulum berbasis TKA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru "A" yang menyatakan bahwa:

*"Saya melakukan penguatan kurikulum berbasis Tes Kompetensi Akademik (TKA) melalui beberapa aspek. Pertama, saya mengintegrasikan materi TKA ke dalam pembelajaran, seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan lainnya. Kedua, saya mengembangkan soal-soal yang berbasis analisis dan logika agar siswa terbiasa berpikir lebih mendalam. Ketiga, saya menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis sehingga siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal TKA dengan lebih baik." (Wawancara Guru "A", Senin, 12 Januari 2026).*

Yang kedua yaitu program latihan intensif. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Saya melaksanakan pembelajaran intensif melalui bimbingan khusus, latihan soal, serta kegiatan try out. Dalam proses tersebut, saya memfokuskan pembelajaran pada penguasaan materi esensial dan peningkatan keterampilan*

*berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA).” (Wawancara Guru “B”, Senin, 12 Januari 2026).*

Yang ketiga adalah peningkatan kompetensi guru. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Saya melakukan peningkatan kompetensi guru melalui beberapa langkah. Pertama, saya mengikuti pelatihan dalam penyusunan soal berbasis HOTS agar mampu mengembangkan soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kedua, saya mengikuti workshop terkait strategi pembelajaran berbasis Tes Kompetensi Akademik (TKA) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ketiga, saya menerapkan metode pembelajaran seperti problem-based learning dan inquiry learning agar siswa lebih aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.” (Wawancara Guru “C”, Selasa, 13 Januari 2026).*

Yang keempat adalah pemanfaatan teknologi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Saya memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran TKA melalui beberapa cara. Pertama, saya menggunakan aplikasi latihan TKA secara online agar siswa dapat berlatih secara mandiri dan fleksibel. Kedua, saya memanfaatkan platform e-learning untuk mendukung proses pembelajaran mandiri siswa di luar kelas. Ketiga, saya melakukan analisis hasil belajar berbasis data atau learning analytics untuk mengetahui perkembangan siswa serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat.” (Wawancara Guru “D”, Selasa, 13 Januari 2026).*

Yang kelima adalah bimbingan dan pendampingan siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Saya melakukan bimbingan dan pendampingan kepada siswa melalui beberapa langkah. Pertama, saya menyelenggarakan program mentoring akademik untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Kedua, saya memberikan kelas tambahan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Ketiga, saya juga memberikan konseling terkait motivasi dan manajemen belajar guna membantu siswa meningkatkan semangat serta mengatur strategi belajar mereka dengan lebih baik.” (Wawancara Guru “E”, Selasa, 13 Januari 2026).*

Yang keenam adalah peningkatan motivasi belajar. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Saya memberikan motivasi serta pendampingan kepada siswa secara berkelanjutan untuk meningkatkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan kesiapan mental mereka dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA).” (Wawancara Guru “F”, Selasa, 13 Januari 2026).*

Berdasarkan hasil observasi, strategi peningkatan prestasi siswa pada Tes Kompetensi Akademik (TKA) dilakukan secara komprehensif melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi. Penguatan kurikulum berbasis TKA menjadi langkah awal

dengan mengintegrasikan materi, mengembangkan soal berbasis analisis, dan menekankan keterampilan berpikir kritis. Program latihan intensif melalui try out berkala dan pembahasan soal secara mendalam turut meningkatkan kesiapan siswa. Penyediaan bank soal yang terstruktur juga membantu siswa berlatih secara sistematis. Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan penyusunan soal HOTS dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Pemanfaatan teknologi seperti platform e-learning dan aplikasi latihan online mendukung efektivitas pembelajaran (Wulandari et al., 2024). Bimbingan dan pendampingan siswa melalui mentoring dan kelas tambahan memberikan dukungan yang lebih personal. Dengan demikian, seluruh strategi tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa pada TKA.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Persiapan serta Strategi yang Diterapkan dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Siswa pada Tes Kompetensi Akademik (TKA) Madrasah di Rembang**

Prestasi akademik siswa merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Tes Kompetensi Akademik (TKA) sebagai alat ukur capaian belajar siswa (Faturrohman et al., 2026). TKA tidak hanya mengukur kemampuan kognitif dasar, tetapi juga menilai kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks akademik. Oleh karena itu, hasil TKA menjadi refleksi kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson and Krathwohl yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar mencakup proses kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, pencapaian hasil TKA yang optimal memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dalam konteks madrasah di Rembang, persiapan menghadapi TKA tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup kesiapan mental, motivasi belajar, serta keterampilan dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Persiapan ini dilakukan melalui berbagai program yang dirancang secara sistematis, seperti penguatan materi esensial, latihan soal berbasis HOTS, serta kegiatan pembelajaran intensif yang berorientasi pada peningkatan kemampuan analitis siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi TKA.

Penguatan kurikulum berbasis TKA dan program latihan intensif menjadi strategi utama dalam meningkatkan prestasi siswa (Irawati & Fuady, 2025). Integrasi materi TKA ke dalam pembelajaran serta pengembangan soal berbasis analisis dan logika menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran dan evaluasi (*constructive alignment*). Keselarasan antara tujuan, proses, dan penilaian akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, program latihan intensif seperti bimbingan khusus, try out, dan latihan soal secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesiapan siswa baik secara akademik maupun teknis dalam menghadapi TKA.

Peningkatan kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi strategi pembelajaran. Guru yang mengikuti pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS serta menerapkan model pembelajaran inovatif seperti problem-based learning dan inquiry learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Kualitas guru dan strategi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Di sisi lain, penggunaan teknologi seperti e-learning, aplikasi latihan online, dan *learning analytics* memberikan kemudahan akses belajar serta membantu guru dalam memantau perkembangan siswa secara lebih akurat dan berbasis data.

Selain aspek kognitif dan pedagogis, bimbingan, pendampingan, serta motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi TKA. Program mentoring akademik, kelas tambahan, serta konseling belajar menunjukkan adanya pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individual siswa. Pemberian motivasi secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi tes. Motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, strategi peningkatan prestasi siswa pada TKA Madrasah di Rembang telah dilakukan secara komprehensif melalui integrasi aspek kurikulum, pembelajaran, teknologi, serta dukungan psikologis siswa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi akademik siswa dalam Tes Kompetensi Akademik (TKA) tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh penerapan strategi pembelajaran yang komprehensif, terarah, dan terintegrasi. TKA sebagai instrumen

evaluasi pendidikan tidak hanya mengukur kemampuan kognitif dasar siswa, melainkan juga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), sehingga diperlukan keselarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi yang diterapkan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru, seperti penguatan kurikulum berbasis TKA, pelaksanaan latihan intensif secara berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi TKA. Selain itu, aspek non-kognitif seperti pendampingan, bimbingan belajar, dan pemberian motivasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mental, rasa percaya diri, dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan prestasi siswa pada TKA menunjukkan bahwa sinergi antara strategi pembelajaran yang efektif, kompetensi guru yang profesional, penggunaan teknologi pendidikan, serta dukungan psikologis yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah perlu terus diarahkan pada pengembangan strategi pembelajaran yang holistik, inovatif, dan berkelanjutan agar mampu menciptakan siswa yang unggul, kritis, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Faturohman, R., Sadat, A., & Masyadi. (2026). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Tes Kompetensi Akademik (Tka) Dan Capaian Mutu Pendidikan Di Sma It Bunyan Indonesia. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 107–115.
- Hamzah, N. F. P., & Sesmiarni, Z. (2025). Transformasi Sistem Evaluasi Pendidikan : Kajian Atas Implementasi Asesmen Nasional (An) Dan Tes Kompetensi Akademik (Tka) Di Indonesia. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(November), 2738–2748.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Irawati, E. S., & Fuady, A. (2025). Pendampingan Intensif Persiapan TKA bagi siswa Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Meningkatkan Peluang Masuk Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5844–5849. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3645>

- Nuraini, F., Prasetyo, P. W., Prayitno, S. M., Zainudin, Z., Hermawan, H., Wardhani, J. D., & Hasanah, S. U. (2025). HOTS dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Analisis Kebutuhan dan Implikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1163–1170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6960>
- Rahmat, A. (2024). . *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Efektif*. Deepublish.
- Rizki, A., & Ilmi, M. (2023). *Mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi di kelas*. 7(1), 1–10.
- Rosida, E. A. (2025). *Strategi Peningkatan Prestasi Akademik Siswa*. Alfabeta.
- Sukamto, A., & Bahrani, N. N. (2026). Tes Kemampuan Akademik ( TKA ) sebagai Inovasi Evaluasi Pendidikan : Sebuah Tinjauan Naratif. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 54–69.
- Wulandari, R. A., Sari, R. C., & Saputra, G. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Digital*, 4(3), 188–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.54065/jld.4.3.2024.606>